

Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Praktik Bercerita dari Buku pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Sriwedari

Denny Shinta Rahmawati¹, Kuni Fatonah², Elyaum Farihah³

Dhenyshinta04@gmail.com, kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id, elyaum.farihah@stitmuhngawi.ac.id

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan kelas dalam kegiatan bercerita menggunakan buku bergambar di TK Dharma Wanita Sriwedari serta respons anak selama proses tersebut. Metode kualitatif deskriptif dengan observasi langsung digunakan untuk melihat bagaimana guru mengatur posisi duduk, menggunakan variasi intonasi, mengajukan pertanyaan, dan mengatur durasi bercerita agar suasana belajar tetap kondusif dan menarik. Hasil menunjukkan anak-anak antusias dan aktif terlibat, meski terdapat tantangan seperti gangguan dan keinginan anak melihat gambar dekat. Tantangan ini diatasi dengan pengaturan gambar bergiliran dan aturan sederhana. Aktivitas lanjutan seperti menggambar tokoh cerita turut menjaga ketertiban kelas. Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang baik mendukung efektivitas bercerita dan perkembangan bahasa serta sosial-emosional anak usia dini.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, Bercerita, Anak usia dini

Abstract

This study examines classroom management strategies in storytelling activities using picture books at Dharma Wanita Sriwedari Kindergarten and children's responses during the process. Descriptive qualitative methods with direct observation were used to see how teachers arranged seating positions, used variations in intonation, asked questions, and set the duration of storytelling so that the learning atmosphere remained conducive and interesting. The results showed that children were enthusiastic and actively involved, despite challenges such as distractions and children's desire to see close-up pictures. These challenges were overcome by arranging pictures in turns and simple rules. Follow-up activities such as drawing story characters helped maintain classroom order. In conclusion, good classroom management supports the effectiveness of storytelling and the language and social-emotional development of early childhood.

Keywords: Classroom management, Storytelling, Early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak-anak yang masih sangat muda adalah waktu yang penting untuk mengembangkan karakter dan keterampilan dasar mereka. Di fase ini, anak-anak mulai menciptakan dasar bagi kepribadian, sikap, serta kemampuan sosial dan berpikir yang akan berdampak pada cara mereka belajar di masa depan seperti yang dijelaskan oleh (Setiawidayat & Risqi, 2024). Menurut (Nur Handayani & Isnaningsih, 2023) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Metode bercerita adalah satu cara belajar yang sangat terkenal dan efektif di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Cara ini tidak hanya berguna untuk menghibur, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional pada anak-anak. Dalam bercerita, guru berfungsi sebagai pengkomunikasi yang membagikan cerita dengan cara lisan yang menarik, ekspresif, dan penuh kreativitas, sehingga dapat menarik minat dan perhatian anak.

Cerita yang disampaikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, dari sisi bahasa, isi, dan juga lamanya waktu. Selain itu, cerita tersebut sebaiknya berisi pesan positif yang membantu mencapai tujuan belajar di PAUD, seperti mengajarkan sikap saling membantu, kejujuran, tanggung jawab, dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berbahasa anak. Dengan cara ini, metode bercerita tidak hanya memperkuat aspek kognitif, namun juga mendukung perkembangan sosial-emosional dan moral anak secara menyeluruh.

Dalam jurnalnya (Apriani, 2023) menjelaskan bahwa Metode bercerita

memiliki tujuan utama untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Melalui cerita, anak memiliki kesempatan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk, serta mengenali berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan anak secara keseluruhan, mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, sehingga mereka dapat tumbuh dengan seimbang.

Manfaat bercerita bagi anak-anak di usia dini sangat bervariasi. Beberapa di antaranya adalah meningkatkan fokus dan konsentrasi, melatih memori, mengasah kemampuan berbahasa, serta memicu rasa ingin tahu terhadap buku. Selain itu, cerita dapat mendorong kemampuan berpikir kritis serta memperkuat ikatan emosional antara pengajar dan siswa. Jika disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan usia, aktivitas bercerita dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

(Anggraeny, 2021) menjelaskan bahwa Siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka melalui pengalaman langsung yang mereka rasakan, terutama dengan bantuan media atau sumber belajar yang tepat. Ini akan membuat materi yang mereka pelajari menjadi lebih jelas dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Saat siswa merasa yakin dan mampu mencapai perkembangan bahasa yang tepat, mereka akan lebih mudah mengekspresikan

pemikiran dan perasaan mereka. Ini merupakan hal yang penting dalam membangun komunikasi yang efektif sejak usia dini, serta menjadi pondasi untuk perkembangan bahasa yang lebih rumit di tahap berikutnya.

Salah satu aktivitas bercerita yang paling umum digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah bercerita dengan buku bergambar. Buku bergambar memberikan kombinasi teks dan ilustrasi yang menarik, sehingga membantu anak dalam memahami cerita. Ilustrasi yang disertakan tidak hanya menjelaskan isi cerita, tetapi juga menarik perhatian anak dan membangkitkan imajinasi mereka saat proses bercerita berlangsung.

Media visual merupakan sarana belajar yang memanfaatkan berbagai jenis gambar menarik untuk menarik perhatian anak-anak usia dini. Alat ini memudahkan anak dalam menangkap informasi yang disampaikan secara menyenangkan dan interaktif. Gambar yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak, sekaligus membantu mereka mengingat cerita dan pesan moral yang disajikan. Mengingat kemampuan berpikir abstrak pada anak kecil masih dalam proses perkembangan, dukungan visual ini sangat penting agar mereka dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran (Hazhari & Febriani, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam bercerita menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan mendalam dalam belajar, yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak-anak di usia dini. Namun, implementingnya dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama karena perhatian anak usia dini cenderung singkat. Mereka mudah

terdistraksi dan cepat kehilangan konsentrasi jika aktivitas tidak dirancang dengan cara yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan dan sifat usia mereka (Ocha et al., 2024).

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan bercerita. Guru perlu memiliki strategi manajemen kelas yang efektif, termasuk pengaturan tempat duduk untuk mendukung interaksi, penggunaan variasi intonasi suara agar cerita terasa lebih hidup, serta memberikan umpan balik yang dapat memotivasi anak agar tetap aktif terlibat. Dengan strategi yang tepat, kegiatan bercerita dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti bagi anak-anak di usia dini.

Metode yang benar dalam pengelolaan kelas tidak hanya mendukung konsentrasi anak saat mereka mendengarkan cerita, tetapi juga menghasilkan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, dan bernilai. Hal ini memungkinkan proses belajar melalui mendengarkan cerita berlangsung dengan maksimal dan memberikan pengaruh baik bagi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi signifikansi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas kegiatan bercerita dengan menggunakan buku bergambar untuk anak-anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai proses bercerita yang dilakukan oleh guru di TK Dharma Wanita Sriwedari. Penelitian ini terutama berfokus pada observasi langsung saat kegiatan bercerita

dilakukan, dengan buku bergambar sebagai alat utama.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menganalisis beberapa elemen penting, termasuk strategi yang diterapkan guru dalam menyampaikan cerita, pengaturan ruang kelas selama kegiatan, serta reaksi dan respons anak-anak terhadap aktivitas tersebut. Dengan memperhatikan bagaimana guru menciptakan suasana di dalam kelas, misalnya penataan tempat duduk anak-anak, penggunaan ekspresi wajah dan perubahan intonasi saat bercerita, serta metode yang digunakan guru untuk menarik minat dan menjaga agar anak-anak tetap terlibat. Selain itu, pengamatan juga mencatat respons anak-anak terhadap cerita, apakah mereka menunjukkan antusiasme, berpartisipasi aktif, dan bisa memahami isi cerita atau pesan moral yang disampaikan.

Dari hasil observasi ini, diharapkan dapat terbentuk gambaran yang menyeluruh mengenai praktik bercerita di TK Dharma Wanita Sriwedari. Hasil ini juga diharapkan menjadi dasar untuk evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. (Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Bercerita menggunakan buku cerita

Dalam kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru kelompok B di TK Dharma Wanita Sriwedari, terdapat beberapa strategi pengelolaan kelas yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Strategi tersebut meliputi:

Penataan posisi duduk anak dilakukan secara melingkar agar semua anak dapat melihat gambar dalam buku dengan jelas dan tidak terhalang oleh teman lainnya. Susunan ini juga menciptakan suasana yang lebih akrab serta memungkinkan guru menjangkau dan berinteraksi dengan seluruh anak secara seimbang.



Gambar 1. Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita

Guru menggunakan intonasi suara yang bervariasi untuk memperkuat karakter dalam cerita. Suara tinggi, rendah, pelan, maupun dramatis disesuaikan dengan tokoh yang sedang diceritakan, sehingga cerita terasa lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Selama kegiatan bercerita, guru menunjukkan gambar dalam buku satu

per satu sambil mengajukan pertanyaan sederhana seperti “Siapa yang tahu ini gambar apa?”. Cara ini tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga melatih kemampuan berbicara dan merangsang rasa ingin tahu mereka.

Durasi bercerita diatur sekitar 10 hingga 15 menit untuk menyesuaikan dengan rentang konsentrasi anak usia dini. Pengaturan waktu ini penting agar anak tetap fokus dan tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung.

Agar suasana tetap interaktif, guru menyisipkan sesi tanya jawab ringan di tengah-tengah cerita. Pertanyaan seperti “Kalau kamu jadi tokohnya, apa yang akan kamu lakukan?” membuat anak merasa terlibat, mendorong mereka berpikir kritis dan menumbuhkan empati terhadap tokoh dalam cerita.

Sebelum kegiatan dimulai, guru menggunakan isyarat khusus seperti lagu pembuka dan tepuk diam untuk mengarahkan perhatian anak. Isyarat ini membantu anak menenangkan diri, memusatkan perhatian, dan siap mengikuti kegiatan bercerita dengan sikap yang lebih tertib.

2. Respons anak terhadap kegiatan bercerita dengan menggunakan buku bergambar

Respons anak terhadap kegiatan bercerita dengan menggunakan buku bergambar menunjukkan ketertarikan yang besar. Anak-anak tampak antusias memperhatikan setiap gambar yang ditampilkan guru dan cukup aktif merespons pertanyaan yang diajukan

selama cerita berlangsung. Meski ada beberapa anak yang awalnya tampak berbicara sendiri atau kurang fokus, guru mampu mengarahkan mereka kembali dengan pendekatan yang lembut dan penuh keakraban.

Suasana kelas menjadi semakin hidup saat guru menyampaikan bagian tertentu dari cerita dengan ekspresi yang lucu atau intonasi dramatis, membuat anak-anak tertawa dan tetap terlibat hingga cerita selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan gaya penyampaian yang menarik sangat berpengaruh terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita.



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab

3. Tantangan dan Solusi Pengelolaan Kelas

Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru saat bercerita adalah anak-anak mudah terdistraksi oleh suara dari luar kelas atau gangguan dari teman di sekitarnya. Hal ini membuat konsentrasi anak cepat terganggu dan perhatian mereka teralihkan dari cerita yang sedang disampaikan.

Tantangan lainnya adalah beberapa anak ingin melihat gambar dalam buku dari dekat, sehingga mereka maju sendiri ke depan tanpa diminta. Kebiasaan ini menyebabkan susunan duduk menjadi

tidak rapi dan mengganggu alur kegiatan bercerita secara keseluruhan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menunjukkan gambar dalam buku secara bergiliran ke setiap sisi kelompok. Dengan cara ini, anak merasa dilibatkan secara merata sehingga tidak terdorong untuk maju sendiri.

Guru juga menetapkan aturan sederhana sebelum kegiatan dimulai, seperti mengajak anak “duduk manis, lihat dengan mata.” Aturan ini diulang setiap kali kegiatan berlangsung sebagai pengingat agar anak tetap tertib dan memperhatikan dengan baik.

Sebagai tambahan, guru mengadakan aktivitas lanjutan setelah bercerita, seperti menggambar tokoh dalam cerita. Kegiatan ini tidak hanya memperpanjang keterlibatan anak, tetapi juga membantu menjaga suasana kelas tetap tenang dan fokus dalam suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar 3. Kegiatan menggambar apa yang ada di dalam cerita sesuai dengan kreativitas anak

Kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik dan menjadi tempat mereka, bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional (Suwarni & Haryono, 2024). Oleh karena itu kelas harus dikelola

sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan. Pengelolaan kelas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dimana anak didik merasa aman, nyaman, menyenangkan, mampu bereksplorasi dan bereksperimen dengan lingkungannya. Mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dalam mengelola kelas, peran seorang guru sangat penting. Oleh karena itu, seorang guru harus berpedoman pada syarat-syarat pengelolaan kelas. Dengan memperhatikan syarat tersebut seorang gurupun semakin mengetahui situasi atau kebutuhan dari anak didik. Selain itu seorang guru harus memiliki perencanaan dalam mengelola kelas dan juga menjadi motivator kepada anak didik. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka pembelajaran yang diterima anakpun lebih menyenangkan dan anak didik dapat bereksplorasi dan bereksperimen dengan lingkungannya.

Manajemen kelas adalah penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Strategi guna menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya mencegah dan menanggapi perilaku buruk tetapi menggunakan waktu kelas yang baik, menciptakan atmosfer yang kondusif, dan

membebaskan kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa (Wahid, 2017).

Dalam manajemen pengelolaan kelas hal-hal yang di lakukan oleh guru dalam penataan sarana dan prasarana di lakukan sebelum pembelajaran di lakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE dalam pembelajaran. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet. pengelompokan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana tidak harus duduk di kursi pada saat proses pembelajaran tetapi juga bisa di lantai atau karpet. Setiap minggunya penataan kursi dan meja berubah supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi kegiatan bercerita dengan menggunakan buku bergambar di kelompok B TK Dharma Wanita Sriwedari, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penataan tempat duduk yang melingkar, penggunaan intonasi suara yang bervariasi, serta penyisipan pertanyaan sederhana dan isyarat pembuka mampu menarik perhatian anak dan

mempertahankan fokus mereka selama kegiatan berlangsung. Durasi kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik usia dini serta pendekatan interaktif juga turut memperkuat keterlibatan anak secara aktif dalam proses bercerita.

Respons positif dari anak menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan buku bergambar sangat diminati dan mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti gangguan dari luar dan keinginan anak untuk melihat gambar lebih dekat, guru dapat mengatasinya dengan strategi yang tepat. Solusi seperti menunjukkan gambar ke semua sisi, membuat aturan sederhana, serta memberikan aktivitas lanjutan terbukti membantu menjaga keteraturan kelas. Dengan demikian, kegiatan bercerita tidak hanya menyampaikan pesan moral dan mengembangkan bahasa anak, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk membangun suasana kelas yang aktif, tertib, dan menyenangkan.

PUSTAKA

- Al Umairi, M. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>

- Apriani, D. (2023). *manfaat dan tujuan mendongeng dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di balai layanan perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2(2), 78–87.
- Ervina, R., & Mauliyah, A. (2024). Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Sampang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.6785>
- Hazhari, A., & Febriani, F. (2023). Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.762>
- Ilmiyah, N. I. (2022). The articles Perbandingan Penerapan Program Green School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3710>
- Indriyanti, W., Oktaviana, W., & Bergambar, K. A. (2024). *MENGGUNAKAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA*. 6(2), 1–8. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/7891/4262>
- Mushab Al Umairi. (2024). Reinforcement terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 45–97.
- Mushab Al Umairi, R. A. L. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Nur Handayani, I., & Isnaningsih, A. (2023). Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Talitakum*, 2(1), 8–25. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.7>
- Ocha, F. A., Habiby, J. S., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Eksploratif. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 73–104.
- Romadhona, A., & Kuswanto, A. V. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 1–17. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5140/2944>
- Setiawati, C. (2024). Pengenalan Huruf Hijiayah Menggunakan Nyanyian Dalam Metode Tilawati PAUD Di Taam Nurul Barokah Cisayong. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7249>
- Setiawidayat, S., & Risqi, N. W. (2024). Pengembangan Kemampuan dan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Al-Qur'an Melalui Penerapan Seni dan

Senam Gerak Tubuh. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 7(1), 91.
<https://doi.org/10.31328/js.v7i1.5753>

Sidiq, A. M., Umairi, M. Al, & Salsabillah, N. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok a. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173–184.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.173-184>

Suwarni, S., & Haryono, M. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Satuan PAUD SINAR PAGI Desa Maras Tengah Kabupaten Seluma. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 216.
<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.1108>

6